

**IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT ISTIMEWA ATLET OLAHRAGA
CABANG BULUTANGKIS DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Arif Setianugraha
11602241060

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Atlet Cabang Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, Arif Setianugraha, NIM. 11602241060 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 April 2015
Pembimbing



Dr. Siswantovo, M.Kes. AIFO
NIP. 19720310 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 April 2015
Yang Menyatakan,



Arif Setianugraha
11602241060

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Atlet Olahraga Cabang Bulutangkis di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta” yang disusun oleh Arif Setianugraha, NIM 11602241060 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, hari Kamis, 16 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO	Ketua Penguji		26/4 15
2. Faidilah Kurniawan, M.Or	Sekretaris		24/4 15
3. Tri Hadi Karyono, M.Or	Penguji Utama		24/4 15
4. Dra. Endang Rini S, M.S	Penguji Pendamping		22/4 15

Yogyakarta, 27 April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP : 19600824 198601 1 002

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

“Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas “.

(QS. Al-Baqarah: 212)

“Aku adalah manusia biasa dan aku bukanlah manusia yang terbaik diantara kamu. Apabila kalian lihat perbuatanku benar, maka ikutilah aku. Tapi bila kalian lihat perbuatanku salah, maka betulkanlah.”

(Abu bakar ash-shiddiq)

“Tak ada manusia yang sempurna, karena itu kita butuh teman yang saling menolong untuk menutupi kekurangan masing masing.”

(Kosuke Ueki)

“The most important thing is to try and inspire people so that they can be great in whatever they want to do.”

(Kobe Bryant)

“I'd like to finally do something i trully want to do.”

(Andrian Nur Aziz)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ya Allah atas segala kemudahan yang Engkau berikan kepada hambamu dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang bermakna dalam hati penulis.

- ♥ Kedua orangtuaku, Bapak Yana Setya Budi yang selalu menjadi inspirasiku untuk berjuang memaknai segala lika-liku kehidupan dan Ibu Iswati yang begitu luar biasa dalam memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan setiap waktu.
- ♥ Keluarga besar yang telah dukungan materi maupun moral serta memberikan fasilitas yang sangat lengkap selama masa studi saya.
- ♥ Semua teman dan sahabat dekatku, terima kasih atas segala dukungan dan dorongan semangatnya.
- ♥ Pujaan hatiku yang senantiasa menopang keluh-kesah ini dengan segala kesabaran, pengorbanannya serta motivasi.

IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT ISTIMEWA ATLET OLAHRAGA CABANG BULUTANGKIS DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA

**Oleh:
Arif Setianugraha**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi atlet yang memiliki berbakat istimewa pada cabang olahraga bulutangkis di wilayah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta usia 11-13 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Populasi dan sampel penelitian ini melibatkan seluruh atlet bulutangkis usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *T skor*. Hasil perolehan dari *t* skor kemudian di hitung kembali dengan menggunakan formula yang telah di tentukan oleh tim APORI supaya dapat diketahui hasil tes kemampuan bakat atlet istimewa di kabupaten Gunungkidul Wonosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan atlet bulutangkis putra di Kabupaten Gunungkidul terdapat 20% (3 atlet) katagori sangat berbakat, 33,33% (5 atlet) katagori berbakat, 33,33 % (5 atlet) kategori cukup berbakat, 13,34% (2 atlet) katagori kurang berbakat. Hasil tes kemampuan atlet putri menunjukkan bahwa terdapat 1 (12,5%) katagori sangat berbakat, 50% (4 atlet) katagori berbakat, 12,5% (1 atlet) katagori kurang berbakat, dan 25% (2 atlet) katagori tidak berbakat. Jadi dapat di simpulkan bahwa atlet bulutangkis putra dan putri di kabupaten Gunungkidul termasuk dalam katagori berbakat dengan presentase atlet putra 33,33% dan 50% atlet putri dengan katagori berbakat.

Kata kunci: *Identifikasi, Bakat Istimewa, Bulutangkis*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi pemanduan bakat istimewa atlet olahraga cabang bulutangkis di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Dr. Siswantoyo, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Devi Tirtawirya, M.Or selaku Dosen Penasehat Akademik terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.
6. Semua keluargaku yang selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat di setiap langkahku.

7. Sahabat dan teman-temanku serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Mungkin tidak cukup sekedar rangkaian kalimat terima kasih untuk membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Harapan dan doa semoga amal baik kita mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Tuhan Yang Maha Esa. Karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, April 2015
Penulis,

Arif Setianugraha
11602241060

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Pemanduan Bakat.....	11
2. Hakikat Bulutangkis	13
3. Hakikat Teknik Pukulan Dalam Bulutangkis.....	17
4. Hakikat Latihan	24
5. Karakteristik Anak Usia 11-13 Tahun.....	26
6. Hakikat Antropometri.....	27
7. Hakikat Tes Kemampuan Fisik.....	28
8. Tes Ketrampilan.....	30
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
A. Populasi	34
B. Sampel	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 47
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	47
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	 50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Pemanduan Bakat Olahraga	11
Tabel 2. Kajian Empirik Atlet Bulutangkis Putra.....	38
Tabel 3. Kajian Empirik Atlet Bulutangkis Putri.....	38
Tabel 4. Diskripsi Statistik Tes Keterampilan Kemampuan Fisik Putra.....	40
Tabel 5. Diskripsi Statistik Tes Keterampilan Kemampuan Fisik Putra.....	40
Tabel 6. Data Hasil T Skor Atlet Bulutangkis Putra.....	41
Tabel 7. Data Hasil T Skor Atlet Bulutangkis Putri.....	42
Tabel 8. Hasil Perolehan Nilai Atlet Putra	42
Tabel 9. Hasil Perolehan Nilai Atlet Putri.....	43

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Hasil Perolehan Kemampuan Atlet Putra	43
Diagram 2. Hasil Perolehan Kemampuan Atlet Putri.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Service</i> Tinggi	19
Gambar 2. <i>Service</i> Backhand	19
Gambar 3. Pukulan Lob	20
Gambar 4. Pukulan Dropshoot	22
Gambar 5. Pukulan Smash	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Persetujuan Skripsi.....	52
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	53
Lampiran 3. Surat Perijinan Kantor Gubernur	54
Lampiran 4. Surat Perijinan Pemerintah DIY	55
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMP N 1 Ngawen	56
Lampiran 6. Surat Seminar	57
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMPN 1 Playen	58
Lampiran 8. Surat Perizinan Daerah Kabupaten Gunungkidul.....	59
Lampiran 9. Surat Petunjuk Tes Pelaksanaan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia olahraga prestasi dapat tercapai apabila atlet telah menguasai beberapa faktor, yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Beberapa faktor ini bisa disebut sebagai faktor internal. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain pelatih, orang tua atlet, fasilitas latihan dan lingkungan latihan. Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih. Begitu pula pada cabang olahraga bulutangkis, prestasi dapat tercapai apabila atlet telah menguasai beberapa faktor, yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

Upaya untuk mengembangkan bakat seseorang atlet harus dipantau sejak usia dini. Perhatian serta motivasi selalu diberikan pada anak usia dini yang mempunyai tujuan untuk membangkitkan semangat berlatih dan menumbuhkan sikap disiplin anak. Potensi atlet bulutangkis di wilayah Yogyakarta tidak kalah saing dengan potensi dari luar kota atau luar Jawa sekalipun. Kemampuan bulutangkis Indonesia saat ini tidak lepas dari kerja keras dalam berlatih. Rasa nyaman dalam berlatih bulutangkis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan atlet usia dini.

Seleksi untuk calon atlet berpakat atlet haruslah dilakukan sejak usia dini. Adanya pencarian atlet berbakat dalam cabang bulutangkis membuat persaingan semakin ketat. Banyaknya club bulutangkis di Yogyakarta menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat. Turnamen atau kejuaraan bulutangkis menjadi salah satu upaya dalam mencari bibit atlet bulutangkis pada usia dini. Pemilihan bibit atlet usia dini haruslah dilakukan secara objektif dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Pemilihan calon atlet tidak hanya dilihat dari kemampuan teknik dan taktik dalam bermainnya saja, salah satunya dapat dilihat dari postur tubuhnya yang ideal. Memiliki tubuh yang ideal memiliki banyak keunggulan dalam melakukan berbagai gerakan. Unsur dominan dalam pemilihan calon atlet berbakat cabang bulutangkis yakni meliputi tes antropometri dengan mengukur tinggi badan, berat badan, panjang lengan, tinggi duduk. Pemain bulutangkis yang memiliki tungkai dan rentang lengan yang panjang dapat menjangkau kok dengan lebih maksimal. Adanya tes tersebut menjadi penunjang dari beberapa aspek lainnya.

Kondisi fisik merupakan aspek terpenting dalam setiap cabang olahraga. Kekuatan otot maupun daya tahan paru menjadi faktor utama untuk menunjang keberhasilan dalam bermain bulutangkis. Setiap pertandingan bulutangkis selalu melakukan gerakan mengubah arah dengan cepat dan melakukan lompatan untuk melakukan pukulan *smash*. Gerakan yang dilakukan secara tiba-tiba membutuhkan daya tahan yang baik. Pentingnya

pengukuran daya tahan aerobik dan anaerobik perlu dilakukan sejak usia dini, hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menentukan program latihan atlet untuk melakukan peningkatan kualitas atlet.

Dengan kemajuan yang semakin pesat tentunya banyak sekali kriteria untuk menentukan kualitas seorang atlet usia dini dari cabang bulutangkis. Seiring perkembangan yang semakin maju, banyak sekali para ahli yang melakukan terobosan baru untuk melakukan upaya memajukan perkembangan atletnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengembangan program latihan dan tes untuk menguji kemampuan atlet. Dengan melakukan pengukuran pada setiap atlet, tentunya seorang pelatih dapat memantau perkembangan anak asuhnya tersebut.

Menurut Kepala Bidang Pengembangan PP PBSI Basri Yusuf, parameter tes fisik dapat diukur dari enam jenis tes yaitu *multistage* yang mengukur ketahanan (*endurance*), *court agility* yang mengukur kecepatan, *vertical jump* yang mengukur kekuatan, *skipping rope* yang mengukur koordinasi gerakan kaki dan tangan, *sit up* yang mengukur *core stability* serta *test push up* untuk mengukur kekuatan.

Atlet bulutangkis yang baik menurut Kepala Bidang Pengembangan PP PBSI meliputi tinggi badan dan berat badan yang ideal serta kondisi fisik dan keterampilan yang brimbang. Dapat dibuktikan bahwa postur atlet luar negeri yang memiliki badan yang tinggi dapat menjangkau *shuttlecock* dengan maksimal dan lebih efisien dalam bergerak. Dalam permainan bulutangkis

postur tubuh yang ideal sangat mempengaruhi kualitas bermain atlet. Pemain yang memiliki postur tubuh yang tinggi bukan berarti tidak dapat bergerak dengan maksimal. Banyaknya atlet bulutangkis di Indonesia yang memiliki postur tubuh yang kurang ideal, menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi. Hal tersebut merupakan kesimpulan saat mengevaluasi kegagalan tim Indonesia di Piala Thomas dan Uber 2004. Evaluasi tim Thomas dan Uber Indonesia menjadi salah satu pembicaraan yang hangat pada saat rapat kerja penelitian dan pengembangan PB induk olahraga yang digelar di KONI Jakarta . Untuk atlet bulutangkis di Indonesia rata-rata masih belum memenuhi standar sebagai atlet bulutangkis internasional. Beberapa hal kecil dalam dunia olahraga mampu mempengaruhi prestasi seorang atlet untuk menjadi juara ditingkat internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Sutopo dan James Tangkudung menjelaskan bahwa kegagalan tim Indonesia dalam ajang Piala Thomas dan Uber yang digelar di Jakarta. lalu, dibatasi karena kondisi antropometri (Tinggi, Berat dan Indeks Masa Tubuh). Berdasarkan survey lapangan dan studi dokumenter bio data atlet, rata-rata tim Uber Indonesia memiliki tinggi 163,7 cm dengan 57,4 kg indeks masa tubuh 21,5 kg/m², Denmark 183,5 cm, 68,6 kg dan indeks masa tubuh 20,35 kg/m². Sedangkan Cina 178,8 cm dan 62,4 kg indeks masa tubuh 19,6 kg/m². Sementara tim Thomas Indonesia 173,6 cm, 66,5 kg indeks 22,1 kg/m², Denmark 187 cm dengan 70,5 kg indeks 20,14 kg/cm, Cina 180,3 cm, 63 kg dengan indeks 16,4cm/ kg.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa atlet Indonesia dalam batas normal/atas, sedangkan Denmark dan Cina dalam batas normal/bawah. Artinya, atlet Indonesia lebih gemuk dan pendek dibandingkan Denmark dan Cina sehingga mempengaruhi performa di lapangan. Sebab itu, PBSI diminta memanfaatkan ilmu olahraga khususnya ilmu antropometri guna mencari atlet yang muda dan ideal bentuk tubuhnya.

Dengan usia anak yang masih relatif muda inilah pelatih atau pemandu bakat memungkinkan untuk membangun kualitas bermain pada atlet usia dini. Prinsip dasar dalam bermain bulutangkis adalah memukul *shuttlecock* melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Pada saat memukul *shuttlecock* harus diusahakan agar menyulitkan lawan dalam pengembaliannya.

Pembinaan atlet pada usia dini merupakan trobosan utama yang dilakukan oleh setiap guru atau pelatih demi memajukan kualitas permainan anak. Akan tetapi sangat diperlukan banyak pertimbangan di dalam menentukan calon atlet tersebut. Pemilihan calon atlet diperlukan berbagai banyak pertimbangan untuk bisa menentukan pilihannya, beberapa aspek yang harus diperhatikan meliputi aspek anatomi, fisiologi, teknik, taktik dan lain sebagainya.

Perkembangan olahraga cabang bulutangkis di Yogyakarta sendiri tergolong cukup berkembang. Persaingan dalam setiap kejuaraan ditingkat daerah berjalan cukup ketat dan kompetitif. Terbukti dalam setiap kejuaraan

di tingkat daerah banyak sekali peserta bulutangkis yang mengirimkan atlet daerahnya.

Dalam setiap kejuaraan bulutangkis se-DIY yang meliputi Kota Yogyakarta, Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul, dan Sleman masih tergolong tidak berimbang. Terbukti dalam setiap kejuaraan bulutangkis antar daerah, Yogyakarta dan Sleman yang selalu menjadi saingan dilaga terakhir. Sedangkan kabupaten Gunungkidul, Kulonprogo, dan Bantul tidak begitu menonjol.

Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah yang tidak begitu berkembang pesat dalam olahraga cabang bulutangkis. Terbukti dalam setiap kejuaraan antar daerah, kabupaten Gunungkidul selalu mencapai hasil yang kurang memuaskan. Tidak heran bahwa kabupaten gunungkidul sangat minim prestasi khususnya cabang bulutangkis. Hal tersebut dibuktikan bahwa hanya ada 3 club bulutangkis yang terdaftar di PBSI DIY, yakni PB Lokomotif, PB Semboja, dan PB Girisobo. Minimnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi semangat serta motivasi setiap individu. Minimnya lapangan bulutangkis dan pelatih di daerah Gunungkidul menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pemain. Dengan keterbatasan fasilitas pun menjadi hambatan tersendiri bagi kemajuan dalam persatuan bulutangkis.

Upaya yang selalu dilakukan di setiap persatuan bulutangkis salah satunya dengan memberikan tes kemampuan fisik yang meliputi tes antropometri, keterampilan dan tes kebugaran. Tes tersebut sangat berguna

untuk memantau perkembangan setiap atlet. Dengan adanya perhatian tersebut menambah motivasi para atlet untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut pengakuan dari salah satu pelatih bulutangkis di kabupaten Gunungkidul Totok Budiantoro, belum pernah dilakukan tes yang meliputi tes antropometri, kondisi fisik dan tes kemampuan pada atlet cabang bulutangkis. Bentuk perhatian seperti inilah yang selalu ditekankan di setiap persatuan bulutangkis di manapun khususnya di wilayah Gunungkidul sendiri.

Seleksi tingkat daerah merupakan langkah awal untuk mencari calon bibit atlet khususnya cabang bulutangkis. Dalam pencarian calon atlet berbakat tingkat daerah sendiri masih terbilang ketat, hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta bulutangkis. Seleksi ini tidak hanya dilakukan antar persatuan bulutangkis di daerah saja, namun dilakukan di tingkat provinsi dan berjenjang selanjutnya. Untuk menciptakan seorang atlet binaan tentunya diperlukan upaya yang mampu menciptakan motivasi dan kemampuan atlet.

Untuk mewujudkan hal tersebut memang dibutuhkan upaya keras demi mencapai keberhasilan. Mengacu pada pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan calon atlet dalam permainan bulutangkis pada anak usia dini di kabupaten Gunungkidul. Peneliti ingin ikut andil dalam upaya meningkatkan prestasi atlet bulutangkis dengan melakukan seleksi tahap awal yakni melakukan seleksi pada atlet usia dini di Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian berkenaan judul diatas.

1. Belum diketahuinya hasil tes antropometri, tes kebugaran, dan tes keterampilan pada atlet bulutangkis usia 11-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Belum diketahuinya potensi siswa yang memiliki kemampuan bermain bulutangkis usia 11-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
3. Kurangnya perhatian dalam pembinaan atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyaring bibit atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, penulis akan mengajukan perumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perumusan yang penulis ajukan adalah :

Bagaimana identifikasi atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui potensi atlet berbakat dan kemampuan anak usia dini dalam cabang olahraga bulutangkis se-DIY.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan identifikasi calon atlet berbakat istimewa pada cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun se-DIY.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan seleksi pada calon atlet usia dini dalam cabang olahraga bulutangkis dan dapat memberikan inspirasi pelatih untuk menentukan program latihan guna meningkatkan kualitas pemain.

b. Bagi siswa

Dengan adanya seleksi pada calon atlet usia dini, tentunya dapat mengetahui kualitas bermain yang ada pada dirinya sendiri dan mampu memberikan motivasi tersendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas permainan calon atlet bulutangkis pada 11-13 tahun.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat merupakan tahap awal untuk menjaring calon-calon atlet yang sangat potensial dan mampu berprestasi tinggi di masa yang akan datang. Terkait hal tersebut, maka pemanduan bakat ini sangat diperlukan sejak usia dini. Berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Bompa (1994), pemanduan bakat dapat dilakukan dalam tiga tahap. Adapun tahapan tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 : Tahapan pemanduan bakat olahraga

<i>THE PRIMARY PHASE</i>	<i>THE SECONDARY PHASE</i>	<i>THE FINAL PHASE</i>
<i>PRE-PUBERTY (3-10 TH)</i>	Perempuan = 10-15 TH Laki-laki = 10-17 TH	<i>NATIONAL TEAM CANDIDATE</i>
<i>3 MAIN CONCEPT :</i> - <i>BIOMETRIC</i> - <i>LEVEL OF PHYSICAL DEVELOPMENT</i> - <i>GENETIC DOMINAN; HEIGHT</i>	- <i>BIOMETRIC</i> - <i>TECHNIQUES</i> - <i>PHYSIOLOGICAL PARAMETER</i> - <i>PSYCHOLOGICAL</i>	- <i>PERIODICAL MEDICAL HEALTY</i> - <i>PSYCHOLOGICAL & TRAINING TEST</i> - <i>PHYSIOLOGICAL ADAPT TRAINING & STRESS</i>
Referensi : Bompa, 1994. <i>Teory and Methodology of Training</i> (TIM APORI 2014)		

Pemanduan bakat merupakan salah satu alat bantu untuk mempermudah atlet dalam memilih dan menentukan cabang olahraga yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, dengan diadakan program pemanduan bakat, pelatih dapat lebih mudah dalam mengarahkan dan memfokuskan latihan pada atlet sesuai dengan bakat dan kemampuan terhadap cabang olahraga tertentu. Dalam pemanduan bakat istimewa olahraga ini melibatkan unsur biometrik, *motor capacity*, dan *skill* sebagai indikator keberbakatan.

Berdasarkan kajian akademis, unsur psikologis juga memberikan kontribusi dalam keberbakatan. Dengan demikian unsur psikologis ini dapat dijadikan salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemanduan bakat istimewa olahraga.

Berkaitan dengan seleksi bakat, Bompa (1999: 277) mengemukakan bahwa ada 2 metode untuk seleksi bakat, yaitu: (1) seleksi alam; dan (2) seleksi ilmiah. Seleksi alamiah adalah seleksi dengan cara mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga mengikuti perkembangan alam. Seleksi ini menganggap bahwa seorang atlet berpartisipasi pada cabang olahraganya karena situasi dan kondisi setempat.

Seleksi yang dilakukan secara ilmiah adalah cara untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi dalam olahraga, sehingga

diperkirakan akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi yang tinggi. Melalui seleksi ilmiah calon atlet dapat diketahui potensinya berdasarkan parameter yang terukur. Melalui seleksi ilmiah tuntutan kualitas-kualitas tersebut dapat diidentifikasi secara cermat.

Bompa (1994:31-33) mengemukakan bahwa kriteria utama dalam identifikasi bakat adalah: kesehatan, kualitas biomotorik, keturunan, dan didukung oleh fasilitas olahraga, iklim serta ketersediaan ahli atau pelatih.

2. Hakikat Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok (*shuttlecock*) sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dengan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok (*shuttlecock*) di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok (*shuttlecock*) dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dalam permainan bulutangkis pemain harus berusaha mengembalikan *shuttlecock* ke daerah lapangan permainan lawan dan menyulitkan lawan untuk mengembalikan *shuttlecock* untuk memperoleh angka atau point.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain bulutangkis antara lain adalah :

a. Kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi setiap pemain bulutangkis, merupakan kemampuan untuk berjalannya permainan bulutangkis. Apabila kondisi tubuh sedang tidak sehat mustahil untuk bermain bulutangkis dengan bagus.

b. Teknik

Teknik dalam bulutangkis tidak kalah pentingnya dengan kesehatan. Karena dengan teknik bagus dan benar yang dimiliki oleh pemain bulutangkis, maka pemain akan menghasilkan pukulan yang tepat karena sudah mengetahui teknik yang harus pemain gunakan.

c. Taktik

Apabila ingin meningkatkan permainan bulutangkis maka pemain harus memiliki taktik atau strategi yang bagus. Karena dengan mempunyai taktik, maka seorang pemain tidak akan melakukan pukulan atau penempatan *shuttlecock* yang monoton.

d. Mental

Seorang pemain bulutangkis harus memiliki mental yang kuat apa lagi saat mengikuti pertandingan. Mental sangat penting dalam permainan bulutangkis, apabila pemain bulutangkis tidak memiliki mental yang kuat maka tidak mungkin bisa bermain dengan bagus.

e. Fisik

Latihan fisik sangat diperlukan dalam permainan bulutangkis. Karena fisik yang baik akan menunjang dalam permainan bulutangkis, namun jika terlalu menforsir akan berdampak fatal bagi pemain.

Adapun peralatan yang digunakan di dalam permainan bulutangkis yaitu :

1) Net dan Tiang

Net atau jaring merupakan pembatas berupa jaring yang membentang antara dua bidang permainan dan diikatkan pada tiang. Net terbuat dari tali halus dan berwarna gelap, lubang-lubangnya berjarak antara 1,5 cm hingga 2 cm. Panjang net disesuaikan dengan lebar lapangan bulutangkis yaitu 6,10 meter, dan lebar net 76 cm dengan bagian atasnya memiliki pinggiran pita putih selebar 3,5 cm.

Tiang net dipancangkan tepat pada titik tengah ujung garis samping bagian lapangan untuk permainan ganda dengan tinggi tiang 155 cm. Net dipasang pada tiang yang tingginya 155 cm dari permukaan lantai. Tinggi net di bagian tengah lapangan berjarak 1,524 m dari permukaan lantai, sedangkan tinggi net di bagian tepi lapangan berjarak 1,55 m di atas garis tepi permainan ganda.

2) Kok (*Shuttlecock*)

Shuttlecock harus mempunyai 16 lembar bulu yang ditancapkan pada dasar shuttlecock atau gabus yang dilapisi kaon atau kulit. Panjang bulu shuttlecock antara 6,4 - 7 cm. Pinggiran bulu-bulu shuttlecock mempunyai lingkaran dengan diameter antara 5,8 - 6,8 cm, sedang gabusnya berbentuk bulat bagian bawahnya dengan diameter 2,5 cm. Berat shuttlecock berkisar antara 4,74 – 5,50 gram.

3) Raket

Raket bulutangkis harus berukuran panjang 68 cm. Kepala raket mempunyai panjang 23 cm. Permukaan raket yang dipasang senar berukuran panjang 28 cm dan lebar 22 cm, sedangkan untuk pegangan raket tidak mempunyai ukuran tertentu, tetapi disesuaikan dengan keinginan orang yang menggunakannya.

4) Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat dibuat diberbagai tempat, bisa diatas tanah, atau saat ini kebanyakan diatas lantai semen atau ubin, keramik, kayu, dan karpet. Garis-garis batas pada lapangan dibuat dengan warna putih. Lebar garis batas lapangan adalah 4 cm. Kemudian untuk panjang lapangan 13,40 meter sedangkan lebar lapangan 6,10 meter.

Dalam pertandingan bulutangkis mempertandingkan beberapa nomor pertandingan yaitu, tunggal (*single*), ganda (*double*), dan

ganda campuran (*mixed double*). Adapun kejuaraan tingkat dunia dalam bulutangkis yang diselenggarakan oleh IBF (*International Badminton Federation*) seperti, Thomas Cup (beregu putra), Uber Cup (beregu putri), Sudirman Cup (beregu campuran), Kejuaraan Dunia Perorangan (*World Badminton Championship*) dan Kejuaraan Dunia Yuniior (*World Badminton Junior of Bimantara Championship*). Sedangkan kejuaraan dunia yang di selenggarakan oleh negara tertentu seperti, All England, Japan Open, Indonesia Open, Malaysia Open, Swedia Open, Thailand Open, China Open dan beberapa kejuaraan lainnya.

3. Hakikat Teknik Pukulan dalam Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan *shuttlecock* dengan teknik pukulan yang bervariasi dan disertai gerakan-gerakan tipuan. Ada berbagai macam teknik pukulan dalam bulutangkis yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bermain bulutangkis.

Macam-macam teknik pukulan dalam permainan bulutangkis dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Service* (Servis)

Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak akan bisa mendapatkan point ataupun angka

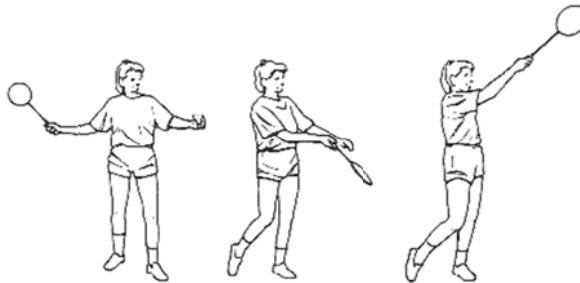
apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik (M.L Jhonson, 1984: 49). Servis adalah gerakan untuk memulai, sehingga *shuttle* berada dalam keadaan dimainkan; yaitu dengan memukul *shuttle* ke sisi lapangan lawan (James Poole, 1986; 142). Sedangkan menurut Tohar (1992: 40-41), mengatakan bahwa servis adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan, dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Dalam permainan bulutangkis terdapat tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan *flick* servis atau servis setengah tinggi. Namun, servis biasanya pelaksanaannya menggunakan pukulan *service forehand* dan *backhand*.

1) *Service forehand*

- a) Servis *forehand* pendek bertujuan untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan. Pukulan ini dilakukan dari sisi kanan badan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* jatuhnya ke bawah, jadi *cock* dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek.
- b) Servis *forehand* tinggi menurut (Syahri, 2007:34) *Shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar melayang tinggi dan jatuh tegak lurus dibagian belakang garis lapangan

lawan. Servis *forehand* tinggi digunakan dalam permainan tunggal.



Gambar 1. Service tinggi
(Muhajir, 2002: 21)

2) Servis *Backhand*

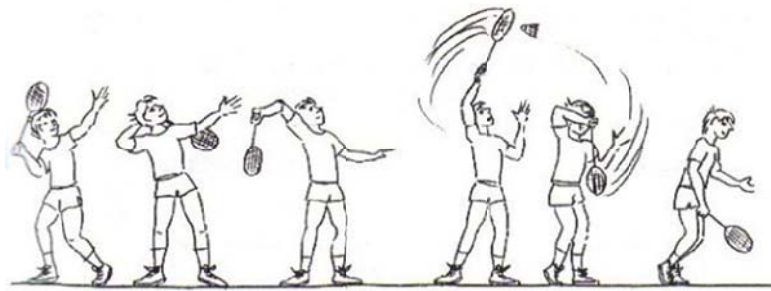
Servis backhand pada umumnya arah dan jatuhnya *shuttlecock* sedekat mungkin dengan garis serang pemain dan *cock* sedapat mungkin melayang relatif dekat diatas jaring atau net (Syahri, 2007: 36).



Gambar 2. Service backhand
(Muhajir, 2002:21)

3) *Lob*

Lob adalah pukulan yang dipukul dari atas kepala, posisinya biasanya dari belakang lapangan dan diarahkan keatas pada bagian belakang lapangan lawan (Syahri, 2007: 41). Gerakan *lob* mempunyai banyak kesamaan dengan teknik *smash* dan *dropshot*.



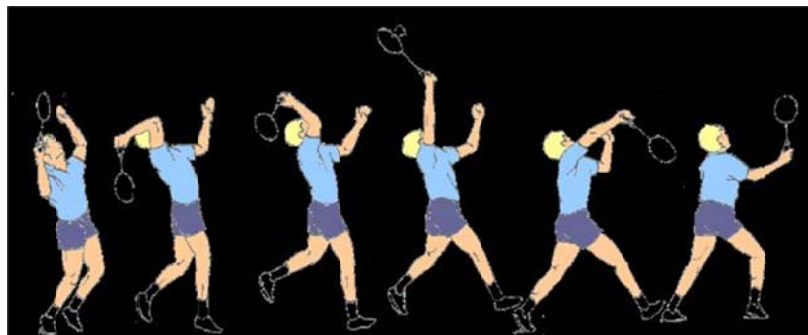
Gambar 3. Pukulan lob (*overhead forehead*)
(Subarjah, 2001:39)

4) *Dropshot*

Pukulan *drop* dalam permainan bulutangkis adalah pukulan yang melampaui jaring net, dan langsung jatuh ke sisi lapangan lawan (James Poole, 1982:132). Sedangkan *shot* disini merupakan hasil pukulan yang tajam, curam, dan jatuh *shuttlecock* dekat net di seberang lapangan lawan. Jadi pukulan *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* ke lapangan lawan dan jatuhnya *shuttlecock* senantiasa sedekat mungkin dengan net.

Dropshot adalah pukulan yang dilakukan seperti *lob* ataupun *smash*. Perbedaannya terletak pada posisi raket saat perkenaan dengan *shuttlecock*. *Shuttlecock* dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* yang baik adalah apabila jatuhnya *shuttlecock* dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda. Berikut beberapa macam pukulan *dropshot* :

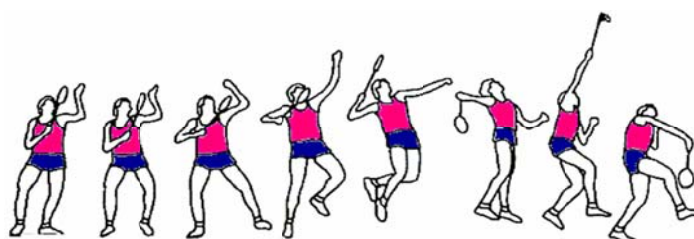
- 1) Pukulan *Drop Penuh* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara datangnya *shuttlecock* dipukul secara tegak lurus terhadap perkenaan pada raket.
- 2) Pukulan *Drop Potong* atau *Iris* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan dengan menjatuhkan sedekat mungkin dengan net. Pukulan yang dilakukan pada saat menjelang *shuttlecock* tersentuh raket atau *impact* dengan raket.
- 3) Pukulan *dropshot* dengan dicambuk atau flik dilakukan pada saat posisi *shuttlecock* berada di atas kepala dan raket diraihkan setingginya untuk memukul. Pada saat *impact* raket tidak potongkan tetapi dengan lurus pergelangan tangan dicambukkan untuk memukul *shuttlecock*.



Gambar 4. Pukulan *dropshot*
(Subarjah, 2001:35)

5) *Smash*

Smash yaitu pukulan *overhead* (atas) yang diarahkan kebawah dan dilakukan dengan tenaga penuh. Pukulan *smash* ini identik dengan pukulan menyerang karena tujuan utama dari pukulan ini adalah untuk mematikan lawan. Pukulan *smash* adalah bentuk pukulan yang keras, karakteristik dari pukulan ini adalah keras, laju jalannya *shuttlecock* cepat menuju lantai lapangan lawan, sehingga pukulan ini membutuhkan aspek kekuatan otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang harmonis.



Gambar 5. Pukulan *smash*
(Subarjah, 2001:39))

6) *Netting*

Netting adalah pukulan yang dilakukan dekat dengan net, diarahkan sedekat mungkin ke net dan dipukul dengan sentuhan tenaga halus sekali. Karakteristik teknik dasar net adalah *shuttlecock* jatuh nya senantiasa bergulir sedekat mungkin dengan jaring / net daerah lawan. Koordinasi gerak kaki, lengan, keseimbangan tubuh, posisi raket dan *shuttlecock* saat perkenaan, serta daya konsentrasi adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pulan *netting*.

7) *Underhand*

Underhand adalah pukulan dari bawah, pukulan ini harus terampil berlari sambil melakukan langkah lebar, dengan kaki kanan berada di depan kaki kiri untuk menjangkau jatuhnya *shuttlecock* (Syahri, 2007: 39).

Jenis pukulan ini dominan digunakan dalam permainan bulutangkis. Seperti halnya teknik dasar pukulan dari atas kepala, untuk menguasai teknik dasar *underhand* pertama-tama harus terampil berlari sambil melakukan langkah lebar dengan kaki kanan berada didepan kaki kiri untuk menjangkau jatuhnya *shuttlecock*. Sikap menjangkau ini, hendaknya siku dalam keadaan bengkok dan pertahankan sikap tubuh tetap tegak sehingga lutut kanan dalam keadaan tertekuk. Pada saat memukul *shuttlecock* gunakan tenaga

kekuatan siku dan pergelangan tangan hingga gerakan lanjutan dari pukulan ini berakhir di atas bahu kiri. Perhatikan agar telapak kaki kanan tetap kontak dengan lantai sambil menjangkau *shuttlecock*, jangan sampai gerak langkah terhambat karena kaki tertahan gerakannya. Fungsi dari pukulan *underhand* adalah untuk mengembalikan pukulan pendek atau permainan net lawan dan sebagai cara bertahan akibat pukulan serang lawan..

4. Hakikat Latihan

Latihan sangat penting dilakukan dalam membantu meningkatkan kemampuan melakukan aktifitas olahraga. Untuk meningkatkan prestasi, latihan haruslah berpedoman pada latihan. Menurut Bompa (1994 : 5) latihan adalah suatu aktifitas olahraga yang dilakukan secara sistematis dalam waktu yang lama ditingkatkan secara progresif dan individual mengarah kepada ciri- ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Djoko Pekik Irianto, dkk (2009 : 1) latihan adalah proses sistematis untuk menyempurnakan kualitas kinerja atlet berupa : kebugaran, keterampilan, dan kapasitas energi. Menurut Sukadiyanto (2002 : 5) Istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti : *practice*, *exercises*, dan *training*. Dalam istilah bahasa Indonesia kata-kata tersebut semuanya mempunyai arti yang sama yaitu latihan. Namun, dalam bahasa Inggris kenyataannya

setiap kata tersebut memiliki maksud yang berbeda-beda. Dari beberapa istilah tersebut, setelah diaplikasikan di lapangan memang nampak sama kegiatannya, yaitu aktivitas fisik.

Menurut Sukadiyanto (2002 : 6) Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Artinya, selama dalam proses kegiatan berlatih melatih agar dapat menguasai keterampilan gerak cabang olahraganya selalu dibantu dengan menggunakan berbagai peralatan pendukung. Sebagai contoh, apabila seorang petenis agar dapat melakukan *ground-strokes* secara akurat dan tepat pada sasaran yang diinginkan, maka diperlukan *practice* dalam memukul bola secara konsisten pada target. Untuk itu diperlukan alat bantu seperti kaleng bekas tempat bola yang diletakkan pada target berjarak 1 meter dari garis tunggal dan 1 meter dari garis belakang. Pemain tersebut berusaha memukul bola yang diumpan pelatih atau *rally* dengan temannya jatuh pada target yang ditentukan. Dalam proses berlatih melatih *practice* sifatnya sebagai bagian dari proses latihan yang berasal dari kata *exercises*. Artinya, dalam setiap proses latihan yang berasal dari kata *exercises* pasti ada bentuk latihan *practice*.

Menurut Sukadiyanto (2002 : 7) latihan yang berasal dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga

yang berisikan materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya.

Menurut Djoko Pekik Irianto, dkk (2009 : 2) sasaran latihan meliputi (1) perkembangan fisik multilateral, (2) perkembangan fisik khusus cabang olahraga, (3) faktor teknik, (4) faktor taktik, (5) aspek psikologis, (6) faktor kesehatan, (5) pencegahan cedera.

5. Karakteristik Anak Usia 11-13 tahun

Olahraga saat ini dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat untuk bermacam tujuan seperti menjaga kesehatan, memelihara dan meningkatkan kemampuan kondisi fisik (kebugaran) serta meraih prestasi. Dalam upaya meraih prestasi olahraga dilakukan sejak umur muda dengan harapan dapat menghasilkan prestasi puncak pada umur tertentu.

Olahraga pada usia dini harus dilakukan dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar terhindar dari berbagai akibat yang tidak diharapkan seperti cedera, gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan olahraga pada anak usia dini adalah mengembangkan potensi dan bakat olahraga anak tanpa mengabaikan kesejahteraan dan keselamatan.

Program latihan yang diberikan kurang dari umur 10 tahun hendaknya ditunjukkan kepada usaha memperbaiki sistem koordinasi neuromuskuler dan peningkatan ringan kemampuan aerobik dan anaerobik secara bertahap. Pada usia 12- 15 tahun dapat ditambahkan peningkatan komponen ketahanan atau *endurance*. Prinsip terpenting dalam melakukan latihan olahraga pada anak dan remaja adalah pengawasan medis yang teratur dan penyusunan suatu program dengan penuh pertimbangan sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini (Suharto, 2000: 40).

6. Hakikat Antropometri

Antropometri memiliki peran cukup penting yang perlu dipertimbangkan dalam permainan bulutangkis. Keuntungan yang didapat dari aspek antropometri adalah dapat memprediksi tinggi badan calon atlet bulutangkis. Antropometri adalah pengukuran manusia dan lebih cenderung terfokus pada dimensi tubuh manusia. Berikut ini ada beberapa tes yang akan digunakan dalam seleksi calon atlet usia se-DIY, yakni,

a. Tes Pengukuran Tinggi Badan

Tes tinggi badan adalah jarak vertical dari lantai ke ujung kepala (*varttex*). Tes tinggi badan dalam bermain bulutangkis memiliki tujuan untuk penjangkauan *suttlecock*. Faktor tinggi badan perlu dipertimbangkan dalam cabang olah raga bulutangkis.

b. Tinggi Duduk

Tinggi dalam posisi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (vartex) kepala.

c. Berat Badan

Tes ini bertujuan untuk mengukur berat badan atlet supaya dapat mengetahui ukuran tubuh yang proposional.

d. Rentang Lengan

Rentang tangan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang tangan meliputi lebar bahu dan panjang anggota badan bagian atas (lengan).

7. Hakikat tes kemampuan fisik

Kemampuan fisi merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh setiap atlet. Dalam membentuk kondisi fisik yang baik, dibutuhkan latihan yang berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Konsistensi dalam berlatih sangat mempengaruhi perkembangan seorang atlet. Adapun tes yang akan dipergunakan dalam seleksi calon atlet bulutangkis usia 13 tahun se-DIY antara lain,

a. Lempar tangkap bola kasti

Melempar dan menangkap bola tenis digunakan untuk mengukur kemampuan koordinasi dengan ayunan dari bawah lengan ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan

dan mata berkaitan dengan kemampuan pemain bulutangkis dalam melakukan gerakan saat bermain

b. Lempar Bola Basket

Tes melempar bola basket bertujuan untuk mengukur kemampuan *power* pada lengan.

c. *Standing Broad Jump*

Tes standing broad jump berguna untuk mengukur kemampuan daya ledak otot tungkai.

d. *Shuttle run*

Shuttle run digunakan untuk mengukur kemampuan kelincahan. Kelincahan merupakan komponen sangat penting dalam cabang olahraga bulutangkis.

e. Lari cepat 40 meter

Lari cepat 40 meter digunakan untuk mengukur kemampuan kecepatan testi. Kemampuan lari dengan cepat dari posisi diam, sangat dibutuhkan di dalam cabang olahraga bulutangkis.

f. Lari multi tahap

Secara umum setiap cabang olahraga memerlukan energi aerobik termasuk pada cabang olahraga bulutangkis. Kemampuan aerobik merupakan landasan untuk pengembangan sistem energi aerobik.

8. Tes Keterampilan

Teknik dasar atau keterampilan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh pemain. Berlatih adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan seorang atlet khususnya dalam permainan bulutangkis. Keterampilan dasar untuk bermain bulutangkis yaitu Service, Forehand, Backhand, Overhead dan Under head. Hal ini dikemukakan oleh Poole (1986:10). Adapun salah satu tes untuk menguji keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis menggunakan *wall volly test*. *Wall volly test* bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar pada atlet dalam bermain bulutangkis khususnya atlet usia 11-13 di Gunungkidul Yogyakarta.

B. Penelitian Yang Relevan

Suntoro Faizal Elanda 2013 mengenai Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri karanganyar 01 kota semarang berjumlah 44 Anak yang ikut dalam tes pemanduan bakat *Sport Search*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Kelas V. Adapun variabel

adalah obyek penelitian apa yang menjadi perhatian suatu penelitian yaitu tes bakat.

Hasil penelitian menunjukkan pemanduan bakat atlet cabang olahraga sepakbola pada siswa sekolah dasar kelas V Di SD Karanganyar 01 Semarang adalah kategori berbakat sebesar 31,82% (14 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 68,18% (30 anak).

C. Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis sarat dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak yang kompleks. Dalam permainan bulutangkis dapat diamati bahwa pemain harus melakukan gerakan-gerakan seperti lari cepat, berhenti dengan tiba-tiba dan segera bergerak lagi, gerak meloncat, menjangkau, memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar tanpa pernah kehilangan keseimbangan tubuh. Dayatahan fisik sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan fisik lainnya seperti kelincahan, koordinasi, kecepatan gerak, kelentukan, keseimbangan dan stamina.

Untuk menciptakan seorang atlet diperlukan usaha keras yang dibangun dari usia dini. Dalam usia dini pembentukan karakter atlet akan lebih mudah terbentuk dan mudah untuk diberikan arahan. Dengan metode latihan yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya akan menambah semangat atlet muda tersebut.

Untuk mendapatkan generasi atlet berbakat diperlukan seleksi dari dini yang tentunya sudah terlatih mengenai jam terbang anak. Upaya

seperti itulah yang sering dilakuakn oleh pemandu bakat diseluruh wilayah Indonesia khususnya di wilayah Yogyakarta. Banyaknya sekolah bulutangkis di wilayah Yogyakarta sendiripun menunjukkan adanya persaingan yang sangat ketat dalam menciptakan pembinaan calon atlet berbakat. Pembinaan pada usia dini sangatlah dibutuhkan demi menciptakan kualitas pemain bulutangkis. Dengan diadakannya seleksi calon atlet usia dini dapat terlihat bakat-bakat yang dimiliki anak usia dini.

Menarik pembahasan yang telah diutarakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seleksi calon atlet berbakat pada cabang olahraga bulutangkis usia 10-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul. Dengan pengalaman yang dimiliki, peneliti ingin menuangkan pengalaman dan ilmunya kepada calon atlet usia dini pada cabang olahraga bulutangkis di Kabupaten Gunungkidul.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang didukung dengan adanya dasar teori, maka pertanyaan dalam penelitian yang diajukan adalah :“Bagaimanakah identifikasi atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis di kabupaten Gunungkidul usia 11-13 tahun?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang selanjutnya dipersentasekan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 98), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Wonosari, tanggal pelaksanaan tes di Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015 yang di adakan didua tempat yang berbeda di GOR Siyono dan Lapangan Logandeng Kabupaten Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu keterampilan dasar bermain bulutangkis pada atlet usia 11- 13 tahun se-DIY. Pemanduan bakat dapat didefinisikan sebagai proses partisipasi anak di cabang olahraga untuk meraih prestasi optimal yang didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter terpilih. Bakat merupakan gambaran khusus dari seseorang yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Pemanduan bakat atlet merupakan salah satu alat bantu untuk mempermudah atlet dalam meraih dan menentukan cabang olahraga yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keuntungan lainnya diadakan program pemanduan bakat, pelatih dapat lebih mudah dalam mengarahkan dan memfokuskan latihan pada atlet sesuai dengan bakat dan kemampuan terhadap cabang olahraga tertentu.

Tes kemampuan teknik dilakukan untuk menguji seberapa jauh tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerak dalam bermain bulutangkis. Tes kemampuan fisik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *wall volley test*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa atau atlet usia 11-13 tahun di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki bakat istimewa olahraga cabang bulutangkis.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011 : 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan keikutsertaan seluruh atlet laki-laki dan perempuan tentunya terdapat perbedaan dalam menentukan pemilihan. Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa atau atlet SMP N 1 Ngawen dan SMP N 1 Playen yang mempunyai bakat istimewa usia 11-13 tahun sebanyak 23 siswa dalam cabang bulutangkis yang terdiri dari 15 atlet putra dan 8 atlet putri di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

E. Instrumen penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (2002: 136) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan sesuai dengan ketentuan tes. Adapun tes yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni, tes antropometri, tes fisik dan tes keterampilan dalam bermain bulutangkis.

Tes tersebut pernah digunakan dan dihitung reliabilitasnya pada uji coba tes kemampuan atlet berbakat istimewa di kabupaten Kulonprogo dengan validitas tes yang melebihi 0,3 dan reliabilitas tes 0,502. Dikatakan

valid berarti instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2008 :121).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peserta seleksi harus mengikuti seluruh rangkaian tes dengan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Setiap melakukan tes peserta telah dipandu dan diarahkan bagaimana cara melakukan tes tersebut. Setiap tes terdapat posnya masing-masing. Setelah melakukan tes dan testor sudah mencatat hasil yang diperoleh, testor menginstruksikan testi untuk menuju tes selanjutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan hasil pengumpulan data di lampiran. Pengumpulan data dilakukan oleh petugas Apori dan peneliti sebagai petugas atau relawan yang memiliki keterampilan dan prestasi dicabang olahraga bulutangkis.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan cara penyajian data dengan tabel, distribusi frekwensi, grafik garis maupun grafik batang. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah statistik diskriptif kuantitatif sekunder yang sudah diujikan pada pihak yang bersangkutan.

Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan data. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada hasil tes yang telah

dilakukan oleh responden. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif.

Adapun bentuk pengatagorian keberbakatan atlet istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di Kabupaten Gunungkidul merupakan data akumulasi dari keseluruhan tes pengukuran yang sudah diujikan sebelumnya.

Hasil kajian empirik diperoleh katagori keberbakatan Bulutangkis putra usia 11-13 tahun.

Tabel 2. Kajian empirik atlet bulutangkis putra

No.	KATAGORI	NILAI
1	SANGAT BERBAKAT	Di atas 55,01 > Ke atas
2	BERBAKAT	Di atas 51,69 – 55,01
3	CUKUP BERBAKAT	Di atas 48,38 – 51,69
4	KURANG BERBAKAT	Di atas 45,06 – 48,38
5	TIDAK BERBAKAT	Di bawah < 45,46

Sumber : TIM APORI (2014)

Hasil kajian empirik diperoleh katagori keberbakatan Bulutangkis putri usia 11-13 tahun.

Tabel 3. Kajian empirik atlet bulutangkis putri

No.	KATAGORI	NILAI
1	SANGAT BERBAKAT	Di atas 53,54 > Ke atas
2	BERBAKAT	Di atas 51,18 – 53,54
3	CUKUP BERBAKAT	Di atas 48,81 – 51,18
4	KURANG BERBAKAT	Di atas 46,45 – 48,81
5	TIDAK BERBAKAT	Di bawah < 46,45

Sumber : TIM APORI (2014)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Subjek dan Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh atlet berbakat cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Dalam penelitian ini diikuti 23 atlet bulutangkis yang terdiri dari 15 atlet bulutangkis putra dan 8 atlet bulutangkis putri.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2015 yang bertempat di Gor Siyono yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian mengenai identifikasi atlet berbakat istimewa usia 11-13 tahun ini akan menjadi referensi untuk menentukan seorang atlet berbakat khususnya pada cabang olahraga bulutangkis. Hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian didiskripsikan berdasarkan jenis kelamin antara atlet putra dan atlet putri.

Tabel 4. Diskripsi Statistik Tes Kemampuan Fisik Putra

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	KPK	60,8575	37,69866	39,15254	47,59067	39,49413	45	28,139535	52,58621	47,95181	56,08696
2	RKMA	59,09206	50,90815	43,86064	60,54404	56,61626	42,22222	51,162791	63,44828	46,74699	61,33433
3	KBS	32,73644	55,24252	54,21846	26,86528	59,19243	39,44444	46,046512	36,55172	33,34337	57,58621
4	FIW	66,78436	39,76264	41,03578	63,13472	36,00694	48,33333	50,232558	44,82759	42,07831	56,83658
5	ADS	62,37074	36,66667	40,09416	57,95337	37,68705	50,55556	61,860465	53,10345	51,71687	47,09145
6	IM	46,73392	70,2064	66,83616	42,40933	51,12791	64,44444	57,674419	50,51724	44,78916	55,33733
7	TCN	52,40858	50,08256	48,56874	39,81865	56,39225	58,88889	56,627907	56,55172	63,91566	60,58471
8	FRI	40,05044	53,69453	57,04331	52,77202	61,99261	59,44444	34,418605	52,93103	47,95181	55,33733
9	MCA	46,35561	50,08256	53,27684	47,59067	42,27935	50,55556	51,395349	43,10345	42,07831	62,08396
10	INA	46,35561	56,79051	52,33522	42,40933	38,24709	41,11111	48,255814	44,65517	39,51807	60,58471
11	TAP	53,2913	46,98658	51,3936	60,54404	58,40838	56,11111	61,395349	66,89655	52,16867	48,5907
12	MHS	38,28499	53,17853	54,40678	47,59067	61,20856	66,11111	54,418605	56,2069	37,71084	50,08996
13	BW	37,65448	62,46646	67,40113	55,36269	59,52845	55,55556	41,162791	33,44828	36,65663	58,33583
14	DA	52,91299	33,0547	30,67797	45	35,44691	28,88889	43,139535	35,34483	34,6988	59,08546
15	BPTY	54,04792	53,17853	49,69868	60,54404	52,02397	49,44444	62,44186	58,10345	63,91566	42,5937
N		15									
Rerata		49,9958	50	50	50,00864	49,71015	50,40741	49,891473	49,88506	45,68273	55,43728
SD		10,00255	10,0076	10,00191	10,00812	10,25222	10,09755	10,054655	10,03892	9,401752	5,798732
MIN		32,73644	33,0547	30,67797	26,86528	35,44691	28,88889	28,139535	33,44828	33,34337	42,5937
MAX		66,78436	70,2064	67,40113	63,13472	61,99261	66,11111	62,44186	66,89655	63,91566	62,08396

Tabel 5. Diskripsi Statistik Tes Kemampuan Fisik Putri

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	CN	54,49915	41,96498	34,35484	52,65861	44,3075	66,66667	48,191489	55,63636	57,44186	54,10526
2	AES	47,28353	47,80156	48,87097	34,53172	30,93796	41,66667	40,106383	46,27273	42,32558	62
3	SN	30,22071	71,14786	64,35484	55,67976	66,24191	35,55556	37,340426	34,63636	43,87597	39,63158
4	CFS	43,63328	58,50195	56,93548	52,65861	54,96135	40,55556	49,255319	41,90909	57,44186	52,78947
5	MAA	63,75212	41,57588	37,58065	46,61631	50,78337	55,55556	42,659574	55,45455	42,32558	64,63158
6	AMJ	56,36672	47,41245	48,87097	67,76435	48,06768	52,22222	64,148936	60,90909	43,87597	42,26316
7	EW	52,12224	45,85603	52,09677	40,57402	51,82787	58,88889	63,191489	62,27273	69,06977	46,21053
8	SNR	52,12224	45,85603	56,93548	49,63746	52,87236	49,44444	54,893617	42,27273	43,87597	38,31579
N		8									
Rerata		50	50,01459	50	50,01511	50	50,06944	49,973404	49,92045	50,02907	49,99342
SD		9,985996	10,00653	10,05855	10,01188	10,00085	10,42077	10,099542	10,04423	10,03363	10,00686
MIN		30,22071	41,57588	34,35484	34,53172	30,93796	35,55556	37,340426	34,63636	42,32558	38,31579
MAX		63,75212	71,14786	64,35484	67,76435	66,24191	66,66667	64,148936	62,27273	69,06977	64,63158

Data di atas adalah hasil data dari setiap siswa yang mengikuti seleksi tes keberbakatan cabang olahraga bulutangkis di Kabupaten Gunungkidul

Wonosari. Data di atas menunjukkan jumlah atlet bulutangkis, hasil penghitungan rerata, standar deviasi, skor minimal dan maksimal tes dari setiap masing-masing tes yang sudah dilakukan.

Data yang diperoleh terdiri dari 10 item yang terdiri dari tes antropometri, tes fisik, dan tes keterampilan bermain bulutangkis sehingga satuan skor yang diperoleh bermacam-macam. Untuk mengatasi hal tersebut, data kemudia dirubah dalam bentuk t-skor sehingga diperoleh data dengan satuan yang sama. Data t skor lalu diambil rerata kemudian data dikategorikan menjadi 5 katagori sesuai dengan rumus. Pada setiap atlet dilakukan hasil penghitungan secara kalkulasi dari 10 tes tersebut sehingga akan tampak hasil dari masing-masing kemampuan atlet. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Data Hasil T Skor Atlet Bulutangkis Putra

No.	Nama	Nilai
1	KPK	48,04
2	RKMA	55,70
3	KBS	48,94
4	FIW	50,94
5	ADS	48,94
6	IM	55,50
7	TCN	56,92
8	FRI	51,95
9	MCA	53,34
10	INA	51,94
11	TAP	52,82
12	MHS	50,75
13	BW	52,81
14	DA	46,13
15	BPTY	51,18

Tabel 7. Data Hasil T Skor Atlet Bulutangkis Putri

No.	Nama	Nilai
1	CN	51,89
2	AES	51,26
3	SN	45,30
4	CSFP	52,21
5	MAA	54,37
6	AMJ	48,46
7	EW	52,84
8	SNR	44,98

Dalam tabel hasil t skor di atas, dapat diketahui jumlah atlet putra dan putri sebanyak 23 atlet yang terdiri dari 15 atlet putra dan 8 atlet putri. Tabel di atas merupakan penghitungan secara rekapitulasi antara atlet putra dan atlet putri. Dalam menentukan keberbakatan atlet tentunya ada klasifikasi antara atlet putra dengan atlet putri. Pada tabel di atas terdapat 15 atlet putra dan 8 atlet putri yang sudah termasuk dalam pengkatagorikan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Adapun tabel hasil tes dari atlet putra dan atlet putri sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil perolehan atlet putra

Katagori	Nilai	Frekwensi	Persen (%)
Sangat Berbakat	55,01 > Ke atas	3	20 %
Berbakat	51,69 – 55,01	5	33,33 %
Cukup Berbakat	48,38 – 51,69	5	33,33 %
Kurang Berbakat	45,06 – 48,38	2	13,34 %
Tidak Berbakat	< 45,46	0	0
Jumlah		15	100%

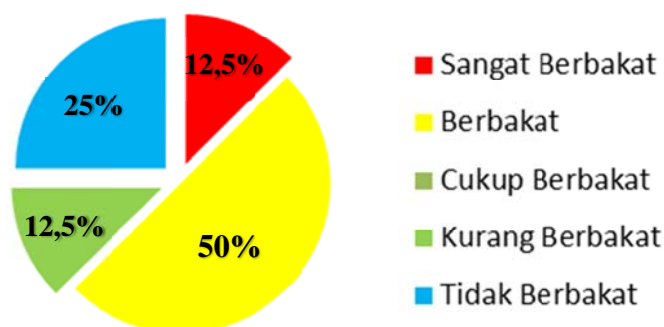
Diagram 1. Hasil Perolehan Kemampuan Atlet Putra

Menurut tabel hasil tes di atas menunjukkan bahwa atlet putra yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 3 orang siswa atau 20% yang termasuk kriteria berbakat terdapat 5 orang atau 33,33%, yang termasuk dalam kriteria cukup berbakat terdapat 4 orang atau 33,33% yang termasuk dalam kriteria kurang berbakat ada 2 orang siswa atau 13,33%.

Tabel 9. Hasil perolehan atlet putri

Katagori	Nilai	Frekwensi	Persen (%)
Sangat Berbakat	53,54 > Ke atas	1	12,5 %
Berbakat	48,81 – 51,18	4	50 %
Cukup Berbakat	51,18 – 53,54	0	0 %
Kurang Berbakat	46,45 – 48,81	1	12,5 %
Tidak Berbakat	< 46,45	2	25%
Jumlah		8	100%

Diagram 2. Hasil Perolehan Kemampuan Atlet Putri



Menurut tabel hasil tes di atas menunjukkan bahwa atlet putri yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 1 orang siswa atau 12,5 %, yang termasuk kriteria berbakat terdapat 4 atlet atau 50 %, yang termasuk dalam kriteria kurang berbakat terdapat 1 siswa atau 12,5 %, yang termasuk dalam kriteria kurang berbakat ada 2 orang atlet atau 25%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi anak yang memiliki bakat istimewa dicabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Seleksi kemampuan atlet bulutangkis dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2015 yang bertempat di GOR SIYONO Gunungkidul Wonosari. Tes kemampuan atlet terdiri dari 10 macam tes yang terbagi menjadi 3 kriteria tes, yakni tes antropometri, tes fisik, dan tes keterampilan bermain bulutangkis.

Penelitian ini diikuti 23 atlet bulutangkis usia 11-13 tahun yang terdiri dari 15 atlet putra dan 8 atlet putri. Melihat dari data tabel putra yang sudah

dipaparkan di atas, terdapat 20% (3 atlet) yang termasuk dalam katagori sangat berbakat, 33,33 % (5 atlet) yang termasuk dalam katagori berbakat, 33,33% (5 atlet) yang termasuk dalam katagori cukup berbakat, 13,34 % (2 atlet). Dapat disimpulkan bahwa potensi atlet istimewa cabang olahraga bulutangkis putra usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang cukup baik.

Menurut hasil tabel putri di atas, terdapat 12,5 % (1 atlet) putri yang termasuk dalam katagori sangat berbakat, 50% (4 atlet) putri yang termasuk dalam katagori berbakat, 12,5% (1 atlet) yang termasuk dalam katagori kurang berbakat, dan 25 % (2 atlet) yang termasuk dalam katagori tidak berbakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa atlet istimewa putri cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul hanya memiliki sedikit atlet yang berpotensi menjadi atlet istimewa pada cabang olahraga bulutangkis.

Melihat hasil dari kemampuan fisik atlet usia 11-13 tahun cabang olahraga bultangkis di wilayah Gunungkidulbaik atlet putra maupun putri tergolong cukup baik. Terdapat 12 atlet putra yang mempunyai potensi atau bakat istimewa dalam bermain bulutangkis dan hanya terdapat 3 orang atlet yang kurang berbakat dalam bermain bulutangkis. Adapun hasil dari tes kemampuan atlet bulutangkis putri di wilayah Gunungkidul terdapat 5 orang atlet yang memiliki potensi atau memiliki bakat istimewa di cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun.

Tentunya hasil tes kemampuan yang sudah di paparkan di atas masih diperlukan tindak lanjut supaya dapat membina atlet usia dini dari usia 11 tahun. Hasil tes diatas menunjukkan beberapa atlet yang kurang sekali dalam bermain bulutangkis baik atlet putra dan putri. Minimnya fasilitas dan tempat berlatih bulutangkis yang relatif jauh menjadi faktor utama yang menghambat upaya mengembangkan kemampuan atlet didalam berlatih.

Dengan adanya identifikasi sekaligus seleksi bagi atlet istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul ini, mampu memberikan gambaran serta pandangan untuk membina atlet supaya menjadi atlet yang lebih baik lagi.

Dibutuhkan jangka waktu yang cukup panjang untuk dapat meningkatkan kemampuan atlet tersebut. Tidak hanya itu saja, tugas seorang pelatih harus menentukan program latihan yang tepat untuk atlet usia 11-13 tahun. Program latihan yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan atlet dalam meningkatkan kemampuan keberbakatannya.

Dalam kamus psikologi Gulo (1987:17) "bakat" sama dengan *ability*, kecakapan, kemampuan yaitu istilah yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri. Dengan kadar kualitas yang unggul diharapkan memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidangnya. Keberbakatan merupakan konsep *giftedness*, keberbakatan mempunyai pengertian dengan istilah talenta.

Berbakat dan keberbakatan (*giftedness*) mengandung makna terdapatnya satu atau beberapa keunggulan dalam diri seseorang yang membuat orang itu menunjukkan kelebihan menjadi berbeda dari orang biasa. Dengan memiliki potensi yang unggul diharapkan memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi tinggi dan menonjol. Keberbakatan adalah berbentuk prestasi tinggi, karena itu bakat juga dapat dipahami untuk berpeluang besar mencapai prestasi yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil identifikasi penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa potensi atlet istimewa cabang olahraga bulutangkis di wilayah Kabupaten Gunungkidul usia 11-13 tahun termasuk dalam katagori berbakat. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil penghitungan antara atlet putra dan atlet putri dan disajikan dalam bentuk presentase. Adapun hasil dari presentase penghitungan atlet putra sebanyak 33,33% (5 orang) yang mempunyai bakat istimewa wilayah kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Hasil presentase penghitungan untuk atlet putri sebesar 50% (4 orang) dalam katagori berbakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian identifikasi atlet berbakat istimewa cabang olahraga bulutangkis usia 11-13 tahun di wilayah Kabupaten Gunungkidul ini mampu menjadi bahan kajian atau pedoman untuk meningkatkan kualitas atlet bulutangkis di masa mendatang. Peningkatan kualitas seorang atlet akan lebih baik apabila dalam pemberian program latihan diberikan sejak usia dini dan dalam pengawasan pelatih dan orangtua.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam identifikasi penelitian ini sampel yang menjadi objek penelitian kebanyakan belum melakukan tes dengan maksimal.
2. Pada saat melakukan tes tidak menggunakan hari libur, hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi atlet saat mengikuti tes.
3. Alat pengukur yang digunakan belum tervalidasi oleh peneliti, hasil tes memungkinkan terdapat selisih atau kurangnya kevalidan dalam mengukur.

D. Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi peserta didik untuk lebih memperhatikan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitanya untuk meningkatkan kualitas hidup. Tidak membiasakan diri untuk hidup bermalasan dan memilih aktivitas yang mampu memberikan sumbangan yang positif terhadap kualitas hidup.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. Bagi atlet khususnya dari cabang olahraga bulutangkis yang sudah termasuk dalam katagori berbakat, diharapkan untuk menambah porsi



latihan supaya dapat meningkatkan kemampuan fisik ataupun dari segi
permainannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Amirullah. (2001). *Sumbangan Kecepatan Gerak, Waktu Reaksi, dan Koordinasi terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Bompa O. T. (1994). *Theory and Metodology of Training (the key to athletic)*. Thired edition. Toronto. Hunt Publishing Company.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- James Poole. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Johnson. M. L. (1984). *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Kabul Widodo. (2010). Skripsi. *Hubungan Antara Kecepatan Lari, Kelincahan, Daya Tahan Aerobik, Tinggi Badan dan Koordiasi Dengan Prestasi Bermain Bulutangkis Se Kabupaten Sleman*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta
- KONI. (2000). *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta.KONI.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas 2*. Erlangga.
- PB. PBSI. (2006). *Buku Panduan Bulutangkis*. Jakarta: PB. PBSI.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suntoro Faizal Elanda. (2013). Skripsi. *Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang*. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahri Alhusin, M.S. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tri Hadi Karyono, M.Or. (2012). *Panduan Identifikasi Bakat Istimewa Cabang Olahraga Bulutangkis*. APORI. DIKJEN DIKDAS KEMENDIKBUD RI. Jakarta.
- Tohar. (1992). *Pelaksanaan Pembinaan Program Latihan dan Strategi Bermain Bulutangkis*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- _____. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: IKIP Semarang.
- UNY. (2011) *Pedoman Tugas Akhir*: Yogyakarta.
- Tony Grice. (2004). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lampiran 1. Surat persetujuan penyusunan tugas akhir skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, 55281.
<hr/>	
Nomor	: 010/PKL/I/2015
Lamp.	: 1 Ekemplar proposal
Hal	: Bimbingan Skripsi
Kepada Yth :	
	Bapak Dr. Siswantoyo, M.Kes PKL FIK UNY Di Yogyakarta
Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Arif Setianugraha
NIM	: 11602241060
Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :	
"IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT ISTIMEWA OLAH RAGA ATLET BULUTANGKIS SE-DIY	
Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 29 Januari 2015 Kajur PKL,	
	
Endang Rini Sukamti, M.S NIP 19600407 198601 2 001	
Tembusan:	
1. Mahasiswa yang bersangkutan	
2. Arsip PKL	

Lampiran 2. Surat permohonan penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Arif Setianugraha
Nomor Mahasiswa : 11602241060
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO).
Judul Skripsi : Identifikasi pemanduan babat Istimawa Olahraga Atlet Bulutangkis Babu paten gunungbidul

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 27 Februari 2015 s/d 30 Maret 2015
Tempat / objek : Wonosari / SMPN 1 Playen dan SMPN Ngawen

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Yang mengajukan,
Arif Setianugraha
NIM. 11602241060

Ketua Jurusan PKO
[Signature]
Endang Rih Sukamti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,
[Signature]
Dr. Siswanto, S.Pd, M.Kes., AIFO
NIP. 197203 199903 1 002

Lampiran 3. Surat perijinan kantor Gubernur Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 141/UN.34.16/PP/2015 27 Februari 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Arif Setianugraha
NIM : 11602241060
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 27 Februari s.d 30 Maret 2015
Tempat/obyek : Wonosari/SMP N I Playen dan SMPN I Ngawen
Judul Skripsi : Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Olahraga Atlet Bulutangkis Kabupaten Gunungkidul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Ruminis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19670824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMP N I Playen
2. Kepala Sekolah SMP N I Ngawen
3. Kaprodi PKO
4. Pembimbing TAS
5. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat perijinan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

operator@ygyaoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/8/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **141/UN.34.16/PP/2015**
Tanggal : **27 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **ARIF SETIANUGRAHA** NIP/NIM : **11602241060**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IDENTIFIKASI PEMANDU BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA ATLET BULUTANGKIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **2 MARET 2015 s.d 2 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **2 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ut.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5. YANG BERSANGKUTAN**

Lampiran 5. Surat Keterangan penelitian di SMPN 1 Ngawen Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 NGAWEN
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)

Alamat : Gantiwarno, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, ✉ 55853, ☎ (0274) 7494316
e-mail : smp1ngawen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 266 / 2015.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Ngawen Gunungkidul menerangkan bahwa :

N a m a : ARIF SETIANUGRAHA
No. Induk Mahasiswa : 11602241060
Fakultas : FIK / UNY
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)
Alamat : Ngemplak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Skripsi di SMP N 1 Ngawen pada tanggal 24 Januari 2015 dengan judul penelitian “ **Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Olahraga Atlet Bulutangkis Kabupaten Gunungkidul** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 09 Maret 2015
Kepala Sekolah

Drs. Gunawan, M.Pd.
NIP. 19621209 198703 1 011

Lampiran 6. Surat hasil pembahasan seminar proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
 PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
 Alamat: Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw. 282, 291, 299, 270

HASIL PEMBAHASAN SEMINAR PROPOSAL

Hari / Tanggal:.....2015

Pembahas

No	Nama	Tandan tangan
1	Dr. Siswantoyo, M.Kes	1
2	Tri Hadi Karyono, M.Or	2
3	Arif Setianugraha	3

Nama	NIM	Judul Skripsi
Arif Setianugraha	11602241060	IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA BULUTANGKIS ATLET USIA 13 TAHUN SE-DIY

1. Judul diganti atau usia 13 th dihapus
2. Perlu ditambahkan manfaat penelitian
3. Rumusan masalah diganti
4. usia karakteristik diganti: usia 10-13th
5. Halibat antropometri dijabarkan
6. Luang daftar pustaka

Koordinator Pembahas

Lampiran 7. Surat keterangan melakukan penelitian SMPN 1 Playen



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 1 PLAYEN

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul Yogyakarta Kode Pos. 55861. Telp. 0274 392202

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 422/ 051

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan:

Nama : Arif Setianugraha
No. Induk Mahasiswa : 11602241060
Fakultas : FIK/ UNY
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO)
Alamat : Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Skripsi di SMP N 1 Playen pada tanggal 24 Januari 2015 dengan judul penelitian “ **Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Olahraga Atlet Bulutangkis Kabupaten Gunungkidul**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

9 Maret 2015
Kepala Sekolah



Drs. Widodo
Pembina IVa
NIP. 19600915 198303 1 013

Lampiran 8. Surat perijinan penelitian kabupaten Gunungkidul

	PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812
<u>SURAT KETERANGAN / IJIN</u> Nomor : 239/KPTS/III/2015	
Membaca	: Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/8/3/2015 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	: 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:
Nama	: ARIF SETIANUGRAHA NIM : 11602241060
Fakultas/Instansi	: FIK / UNY
Alamat Instansi	: Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah	: Ngablak, Sitimulya, Piyungan, Bantul
Keperluan	: Ijin Penelitian dengan Judul " IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA ATLET BULUTANGKIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL "
Lokasi Penelitian	: SMP N 1 Playen dan SMP N 1 Ngawen
Dosen Pembimbing	: Dr. Siswantoyo, M. Kes., AIFO
Waktunya	: Mulai tanggal : 28/02/2015 sd. 30/03/2015
Dengan ketentuan	:
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.	
1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat	
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).	
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.	
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.	
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.	
Dikeluarkan di : Wonosari Pada Tanggal 03 Maret 2015 An. BUPATI GUNUNGKIDUL KEPALA  Drs. AZIS SALEH NIP. 19660603 198602 1 002	
<u>Tembusan disampaikan kepada Yth.</u>	
1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);	
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;	
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;	
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;	
5. Kepala Sekolah SMP..... Kab. Gunungkidul;	
② Arsip.	

Lampiran 9. Tes Keterampilan Bakat Atlet Istimewa Bulutangkis usia 11-13 Tahun

Adapun tes yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Tes Pengukuran Tinggi Badan

Tes tinggi badan adalah jarak vertical dari lantai ke ujung kepala (*varttex*). Tes tinggi badan dalam bermain bulutangkis memiliki tujuan untuk penjangkauan *shuttlecock*. Faktor tinggi badan perlu dipertimbangkan dalam cabang olah raga bulutangkis.

a. Perlengkapan

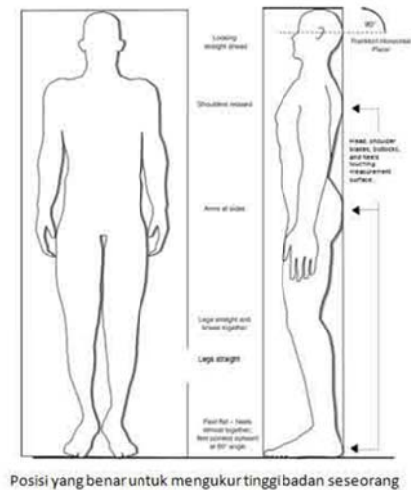
- 1) Stadiometer dengan ketelitian 0,1cm.
- 2) Pita pengukur

b. Pelaksanaan

- 1) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit dan pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur
- 2) Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping beban
- 3) Dengan behati-hati tester menempaykan kepala testi di belakang telinga agar tegak
- 4) Pandangan testi lurus ke depan.

c. Penilaian

Catat hasil tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian 0,1cm.



2. Tes Tinggi Duduk

Tinggi dalam posisi duduk adalah jarak vertical dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (vartex) kepala.

a. Perlengkapan

- 1) Stadiometer atau pita ukur
- 2) Papan dinding

b. Prosedur

- 1) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer.
- 2) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dengan ditekuk.
- 3) Pantat dan bahu bersandar dengan ringan ke tembok.

c. Penilaian

Ketinggian ujung kepala di catat dengan ketelitian mencapai 0,01 cm.

3. Tes Berat Badan

Tes ini bertujuan untuk mengukur berat badan atlet supaya dapat mengetahui ukuran tubuh yang proposional.



a. Perlengkapan

- 1) Alat penimbangan dengan ketelitian hingga 0,5 kg.

b. Prosedur Pelaksanaan

Testi tanpa menggunakan alas kaki dan pakaian yang berat agar mengurangi massa tubuh testi.

c. Penilaian

Catat hasil berat badan testi hingga ukuran 0,5 kg.

4. Tes Lempar tangkap bola tenis

Lempar tangkap bola tenis digunakan untuk mengukur kemampuan kordinasi dengan ayunan dari bawah lengan (*underarm*) ke arah sasaran yang dan menangkapnya dengan satu tangan.

a. Perlengkapan

- 1) Bola tenis
- 2) Sasaran bundar berwarna hitam berdiameter 30 cm
- 3) Pita pengukur 3 meter dengan tingkat ketelitian 1 cm

b. Prosedur

- 1) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- 2) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- 3) Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- 4) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama.
- 5) Bola harus dilemparkan dengan underarm dan tidak diperbolehkan memantulkan di lantai sebelum ditangkap.
- 6) Tiaplemparan dianggap sah apabila bola mengenai sasaran dan testi dapat menangkapnya kembali.
- 7) Tangkapan dianggap sah apabila bola ditangkap dengan bersih dan tidak mengenai tubuh.
- 8) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada saat menangkap bola.
- 9) Tiap testi diberikan kesempatan melempar sebanyak 10 kali lemparan.

c. Penilaian

- 1) Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.
- 2) Untuk memperoleh 1 nilai bola harus dilakukan dengan underarm, mengenai sasaran, harus berhasil ditangkap dan testi tidak berpindah di depan garis pembatas.

3) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua.

Sekor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

5. Tes Lempar bola basket

Tes melempar bola martil atau bola besi digunakan untuk mengukur kemampuan power lengan.

a. Perlengkapan

1) Bola martil seberat 5 kg

2) Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm.

b. Prosedur

1) Testi duduk dengan pantat punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kai diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.

2) Testi melemparkan bola dengan cara mendorong bola secara horisontal sejajar dengan dada.

3) Brikan dengan dua kali kesempatan untuk melakukan lemparan.

c. Penilaian

Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dengan dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

6. Tes *Standing Broad Jump*

Tes *standing broad jump* berguna untuk mengukur kemampuan daya ledak otot tungkai.

a. Peralatan

1) Meteran

2) Lintasan lurus dan datar.

b. Prosedur

1) Atlet berdiri di belakang garis batas, kedua kaki sejajar, lutut ditekuk dan kedua lengan ke belakang.

2) Tanpa menggunakan awalan kedua kaki menolak secara bersama dan melompat ke depan sejauh jauhnya.

3) Jarak lompatan dihitung dari garis batas sampai dengan batas terdekat bagian anggota badan yang menyentuh matras/pasir.



7. Tes Shuttle run

Shuttle run digunakan untuk mengukur kemampuan kelincahan.

Kelincahan merupakan komponen sangat penting dalam cabang olahraga bulutangkis.

a. Peralatan

1) *Stopwatch*

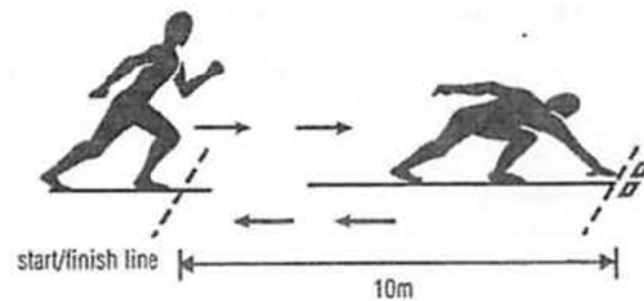
- 2) Dua buah garis paralel sepanjang 1,2 meter yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter diukur diantara kedua ujung sebelah dalam dari masing masing garis.
- 3) Kerucut pembatas lintasan 4 buah
- 4) Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin.

b. Prosedur

- 1) Testi melakukan start dengan salah satu kaki mengijak garis *start*.
- 2) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus dan setiap testi melakukan sebanyak 5 siklus.
- 3) Testi harus menyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan diantara kedua kerucut pembatas kecuali pada akhir siklus kelima.
- 4) Jalankan stopwach saat memulai dan hentikan setelah melakukan 5 siklus.
- 5) Catat waktu yang dicapai.
- 6) Testi yang tergelincir tidak dicatat hasil dan harus mengulang lagi.

c. Penilaian

- 1) Catat waktu yang diperoleh hingga pada hitungan 0,1 detik yang terdekat yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.



8. Tes Lari cepat 40 meter

Lari cepat 40 meter digunakan untuk mengukur kemampuan keepatan testi. Kemampuan lari dengan cepat dari posisi diam, sangat dibutuhkan di dalam cabang olahraga bulutangkis.

a. Peralatan

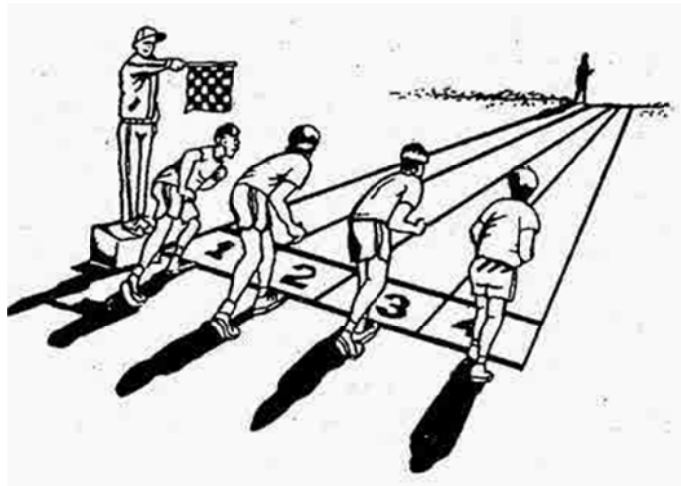
- 1) Stopwatch
- 2) Kerucut pembatas 10 buah
- 3) Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan di tempatkan pada *cross wind*.

b. Prosedur

- 1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembata ditempatkan pada tiap interval 10 meter
- 2) Tiap testi melakukan *start* dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada di atas garis *start*.
- 3) Pemberi tanda waktu berdiri di samping garis *finish*.

c. Penilaian

- 1) Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,01 detik yang terdekat.



9. Tes *Multistage*

Secara umum setiap cabang olahraga memerlukan energi aerobik termasuk pada cabang olahraga bulutangkis. Kemampuan aerobik merupakan landasan untuk pengembangan sistem energi aerobik.

a. Perlengkapan

- 1) Pita *cadence* untuk lari bolak balik
- 2) Lintasan lari
- 3) Mesin pemutar kaset
- 4) Jarak yang bermarka 20 mter pada permukaan yang datar, rata dan tidak licin.
- 5) *Stopwatch*

6) Kerucut pembatas

7) Formulir

b. Prosedur

1) Peserta berdiri di belakang garis start dengan salah satu kaki menginjak pada garis yang sudah di sediakan.

2) Peserta berlari ketika terdengara aba aba dari kaset atau *tape recorder*.

c. Penilaian

1) Catatlah *level* dan *shuttle* terakhir yang dapat dilakukan atau disesuaikan testi.



10. Tes *Wall volley test*

Mengukur ketepatan dan kecepatan testi dalam memukul kok atau melakukan pukulan *drive*.

a. Peralatan

1) Raket

2) Kok ruangan yang bertembok rata dengan ketinggian dan lebarnya sekurang kurangnya 10feet atau 3, 048 meter.

3) Alat tulis

4) *Stopwatch*

b. Prosedur pelaksanaan

- 1) Tetri berdiri di garis yang sudah ditentukan dengan memegang raket dan kok.
- 2) Ketika mendengar “siap” dan “ya”, maka dengan servis yang sah kok di arahkan ke tembok.
- 3) Tanpa menanti jatuhnya kok ke lantai, kok terus terusan dipukul ke tembok dengan waktu 30 detik
- 4) Setiap testi melakukan 6 kali percobaan dengan istirahat 15 detik diantara percobaan yang dilakukan.

c. Penilaian

- 1) Pukulan salah/ kok yang terjatuh di bawah garis 2, 2286 meter atau diluar sasaran, tidak mendapat nilai
- 2) Nilai diberikan setiap kok memantul dari tembok dengan benar.
- 3) Nilai sudah mulai dihitung dari pantulan ke 1 sesudah servis dilaksanakan.

Lampiran 11. Hasil Perolehan Data Mentah Atlet Bulutangkis Putra

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	Kelvin Putra Kahimpong	33,2	136	70	12	430	1,6	20,16	7,15	31,8	23
2	Raden Kelvin Muhammad Ajiek	34,6	148,8	72,5	17	544	1,55	18,18	6,52	31	16
3	Kurnia Budi Setiaji	55,5	153	78	4	567	1,5	18,62	8,08	22,1	21
4	Fiktorik Ibnu Widiyanto	28,5	138	71	18	360	1,66	18,26	7,6	27,9	22
5	Aditya Dicky Suprpto	32	135	70,5	16	375	1,7	17,26	7,12	34,3	35
6	Ilham Muliawan	44,4	167,5	84,7	10	495	1,95	17,62	7,27	29,7	24
7	Toni Cahyo Nugroho	39,9	148	75	9	542	1,85	17,71	6,92	42,4	17
8	Fedy Regli Irwandana	49,7	151,5	79,5	14	592	1,86	19,62	7,13	31,8	24
9	Muhammad Choirul Anwar	44,7	148	77,5	12	416	1,7	18,16	7,7	27,9	15
10	Irfan Nur Ardhiansyah	44,7	154,5	77	10	380	1,53	18,43	7,61	26,2	17
11	Tri Aji Purnomo	39,2	145	76,5	17	560	1,8	17,3	6,32	34,6	33
12	Muhammad Huda Sinulingga	51,1	151	78,1	12	585	1,98	17,9	6,94	25	31
13	Bardha Wangsaraya	51,6	160	85	15	570	1,79	19,04	8,26	24,3	20
14	Daffa Ardiyanyah	39,5	131,5	65,5	11	355	1,31	18,87	8,15	23	19
15	Bayu Puja TirtaYasa	38,6	151	75,6	17	503	1,68	17,21	6,83	42,4	41
N	15										
Mean	41,813333	147,92	75,76	12,933333	484,93333	1,6973333	18,289333	7,3066667	30,293333	23,866667	
SD	7,9320207	9,6973634	5,3110128	3,8631347	89,28803	0,181756	0,8647003	0,5822575	6,2427634	7,7355087	
MIN	28,5	131,5	65,5	4	355	1,31	17,21	6,32	22,1	15	
MAX	55,5	167,5	85	18	592	1,98	20,16	8,26	42,4	41	

Lampiran 12. Hasil Perolehan Data Mentah Atlet Bulutangkis Putri

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	Cylvania Nurrahmah	45	145	73,5	10	414	1,78	20,1	8,06	24,6	11
2	Aprilia Eka Saputri	53,5	148	78	4	350	1,33	20,86	9,09	20,7	5
3	Septiana Novitasari	73,6	160	82,8	11	519	1,22	21,12	10,37	21,1	22
4	Cessnadiva Freefalentina Susaty	57,8	153,5	80,5	10	465	1,31	20	9,57	24,6	12
5	Mutia Atma Agita	34,1	144,8	74,5	8	445	1,58	20,62	8,08	20,7	3
6	Anandari Miftahul Jannah	42,8	147,8	78	15	432	1,52	18,6	7,48	21,1	20
7	Eri Widiyanti	47,8	147	79	6	450	1,64	18,69	7,33	27,6	17
8	Septiana Nur Rohma (menggant)	47,8	147	80,5	9	455	1,47	19,47	9,53	21,1	23
N		8									
Mean		50,3	149,1375	78,35	9,125	441,25	1,48125	19,9325	8,68875	22,6875	14,125
SD		11,763503	5,1433556	3,1181496	3,3139316	47,874091	0,1875738	0,9493569	1,1048651	2,5886773	7,6052144
MIN		34,1	144,8	73,5	4	350	1,22	18,6	7,33	20,7	3
MAX		73,6	160	82,8	15	519	1,78	21,12	10,37	27,6	23

Lampiran 13. Perolehan Hasil T Scor Atlet Bulutangkis Putra

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	Kelvin Putra Kahimpong	60,8575	37,69866	39,15254	47,59067	39,49413	45	28,139535	52,58621	47,95181	56,08696
2	Raden Kelvin Muhammad Ajiek	59,09206	50,90815	43,86064	60,54404	56,61626	42,22222	51,162791	63,44828	46,74699	61,33433
3	Kurnia Budi Setiaji	32,73644	55,24252	54,21846	26,86528	59,19243	39,44444	46,046512	36,55172	33,34337	57,58621
4	Fiktorik Ibnu Widiyanto	66,78436	39,76264	41,03578	63,13472	36,00694	48,33333	50,232558	44,82759	42,07831	56,83658
5	Aditya Dicky Suprpto	62,37074	36,66667	40,09416	57,95337	37,68705	50,55556	61,860465	53,10345	51,71687	47,09145
6	Ilham Muliawan	46,73392	70,2064	66,83616	42,40933	51,12791	64,44444	57,674419	50,51724	44,78916	55,33733
7	Toni Cahyo Nugroho	52,40858	50,08256	48,56874	39,81865	56,39225	58,88889	56,627907	56,55172	63,91566	60,58471
8	Fedy Regli Irwandana	40,05044	53,69453	57,04331	52,77202	61,99261	59,44444	34,418605	52,93103	47,95181	55,33733
9	Muhammad Choirul Anwar	46,35561	50,08256	53,27684	47,59067	42,27935	50,55556	51,395349	43,10345	42,07831	62,08396
10	Irfan Nur Ardhiansyah	46,35561	56,79051	52,33522	42,40933	38,24709	41,11111	48,255814	44,65517	39,51807	60,58471
11	Tri Aji Purnomo	53,2913	46,98658	51,3936	60,54404	58,40838	56,11111	61,395349	66,89655	52,16867	48,5907
12	Muhammad Huda Sinulingga	38,28499	53,17853	54,40678	47,59067	61,20856	66,11111	54,418605	56,2069	37,71084	50,08996
13	Bardha Wangsaraya	37,65448	62,46646	67,40113	55,36269	59,52845	55,55556	41,162791	33,44828	36,65663	58,33583
14	Daffa Ardiyanyah	52,91299	33,0547	30,67797	45	35,44691	28,88889	43,139535	35,34483	34,6988	59,08546
15	Bayu Puja Tirta Yasa	54,04792	53,17853	49,69868	60,54404	52,02397	49,44444	62,44186	58,10345	63,91566	42,5937
N		15									
Rerata		49,9958	50	50	50,00864	49,71015	50,40741	49,891473	49,88506	45,68273	55,43728
SD		10,00255	10,0076	10,00191	10,00812	10,25222	10,09755	10,054655	10,03892	9,401752	5,798732
MIN		32,73644	33,0547	30,67797	26,86528	35,44691	28,88889	28,139535	33,44828	33,34337	42,5937
MAX		66,78436	70,2064	67,40113	63,13472	61,99261	66,11111	62,44186	66,89655	63,91566	62,08396

Lampiran 14. Perolehan Hasil T Scor Atlet Bulutangkis Putri

No.	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Tinggi Duduk	Lempar Bola Tennis	Lempar Bola Basket	Power Tungkai	Kelincahan	Kecepatan 40 M	VO2MAX	Wall Volly Ball Test
1	Cylvania Nurrahmah	54,49915	41,96498	34,35484	52,65861	44,3075	66,66667	48,191489	55,63636	57,44186	54,10526
2	Aprilia Eka Saputri	47,28353	47,80156	48,87097	34,53172	30,93796	41,66667	40,106383	46,27273	42,32558	62
3	Septiana Novitasari	30,22071	71,14786	64,35484	55,67976	66,24191	35,55556	37,340426	34,63636	43,87597	39,63158
4	Cessnadiva Freefalentina Susaty	43,63328	58,50195	56,93548	52,65861	54,96135	40,55556	49,255319	41,90909	57,44186	52,78947
5	Mutia Atma Agita	63,75212	41,57588	37,58065	46,61631	50,78337	55,55556	42,659574	55,45455	42,32558	64,63158
6	Anandari Miftahul Jannah	56,36672	47,41245	48,87097	67,76435	48,06768	52,22222	64,148936	60,90909	43,87597	42,26316
7	Eri Widiyanti	52,12224	45,85603	52,09677	40,57402	51,82787	58,88889	63,191489	62,27273	69,06977	46,21053
8	Septiana Nur Rohma	52,12224	45,85603	56,93548	49,63746	52,87236	49,44444	54,893617	42,27273	43,87597	38,31579
N		8									
Rerata		50	50,01459	50	50,01511	50	50,06944	49,973404	49,92045	50,02907	49,99342
SD		9,985996	10,00653	10,05855	10,01188	10,00085	10,42077	10,099542	10,04423	10,03363	10,00686
MIN		30,22071	41,57588	34,35484	34,53172	30,93796	35,55556	37,340426	34,63636	42,32558	38,31579
MAX		63,75212	71,14786	64,35484	67,76435	66,24191	66,66667	64,148936	62,27273	69,06977	64,63158

Lampiran 15. Uji Validitas

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
1 Pearson Correlation	1	-.522*	-.745**	-.515*	-.580**	.067	-.060	-.383	-.084	.375
Sig. (2-tailed)		.011	.000	.012	.004	.762	.787	.071	.704	.078
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
2 Pearson Correlation	-.522*	1	.700**	.202	.423*	.181	.024	.561**	.435*	-.320
Sig. (2-tailed)	.011		.000	.354	.044	.410	.914	.005	.038	.136
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
3 Pearson Correlation	-.745**	.700**	1	.303	.573**	.316	.159	.427*	.380	-.503*
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.160	.004	.142	.469	.042	.074	.014
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
4 Pearson Correlation	-.515*	.202	.303	1	.626**	-.139	.418*	.436*	.145	-.480*
Sig. (2-tailed)	.012	.354	.160		.001	.527	.047	.037	.510	.021
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
5 Pearson Correlation	-.580**	.423*	.573**	.626**	1	.012	.381	.561**	.118	-.488*
Sig. (2-tailed)	.004	.044	.004	.001		.955	.073	.005	.591	.018
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
6 Pearson Correlation	.067	.181	.316	-.139	.012	1	.173	.346	.313	-.406
Sig. (2-tailed)	.762	.410	.142	.527	.955		.430	.105	.146	.054
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
7 Pearson Correlation	-.060	.024	.159	.418*	.381	.173	1	.484*	.491*	-.467*
Sig. (2-tailed)	.787	.914	.469	.047	.073	.430		.019	.017	.025
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
8 Pearson Correlation	-.383	.561**	.427*	.436*	.561**	.346	.484*	1	.533**	-.533**
Sig. (2-tailed)	.071	.005	.042	.037	.005	.105	.019		.009	.009
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

9	Pearson Correlation	-.084	.435*	.380	.145	.118	.313	.491*	.533**	1	-.351
	Sig. (2-tailed)	.704	.038	.074	.510	.591	.146	.017	.009		.101
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
10	Pearson Correlation	.375	.320	.503*	.480*	.488*	.406	.467*	.533**	.351	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.136	.014	.021	.018	.054	.025	.009	.101	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,375	➤ 0,3	Item Valid
2	0,320	➤ 0,3	Item Valid
3	0,503	➤ 0,3	Item Valid
4	0,480	➤ 0,3	Item Valid
5	0,488	➤ 0,3	Item Valid
6	0,406	➤ 0,3	Item Valid
7	0,467	➤ 0,3	Item Valid
8	0,533	➤ 0,3	Item Valid
9	0,351	➤ 0,3	Item Valid
10	1	➤ 0,3	Item Valid



Multistage Test



Lari Cepat 40 Meter



Standing Board Jump



Wall Vally Ball Test



Tes Tinggi Duduk



Shuttle Run

